

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU**



Oleh

FITRI RANGKUTI

NIM. 10613003321

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

FITRI RANGKUTI

NIM. 10613003321

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

**FITRI RANGKUTI (2010) : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20
Pekanbaru**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing SMPN 20 Pekanbaru dan objeknya adalah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMPN 20 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi dan wawancara. Data wawancara dianalisa dengan kualitatif dan data observasi dianalisa dengan kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru tergolong cukup baik dengan persentase 66%, dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan (1) membuat perencanaan kegiatan bimbingan kelompok, (2) melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan empat tahap : pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, (3) mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok. Namun, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih terdapat kekurangan yaitu sering membahas masalah perkelahian saja, semestinya dalam menentukan topik berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa agar layanan yang diberikan bermanfaat dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa (4) menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok dan (5) membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok adalah : (1) faktor penghambat yaitu siswa SMPN 20 Pekanbaru masih kurang terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialaminya dan masih ada orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena memang kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan di luar jam Sekolah, (2) faktor pendukung yaitu adanya kerjasama dengan guru-guru dan personil Sekolah lainnya selain itu guru pembimbing SMPN 20 Pekanbaru tamatan SI Bimbingan dan Konseling.

ملخص

فطري رانكوتي (2010): تنفيذ إشراف الجماعة بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية
باكنبارو 20

أهداف هذا البحث هي (1) لمعرفة كيفية تنفيذ إشراف الجماعة بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو و (2) لمعرفة العوامل التي تؤثر تنفيذ إشراف الجماعة بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو.

هذا البحث من بحث وصفي. الموضوع من هذا البحث المستشار بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو و الهدف تنفيذ إشراف الجماعة بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو. لجمع البيانات استخدمت تقنية الملاحظة و المقابلة. بيانات المقابلة تحلل نوعيا و بيانات الملاحظة تحلل كميا ثم تحلل نوعيا.

حصول البحث تدل على أن تنفيذ إشراف الجماعة بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو يصنف مقبول مع النسبة المئوية 66 في المائة، نفذه المستشار (1) إعداد الخطط عن نشاطات إشراف الجماعة، (2) تنفيذ نشاطات إشراف الجماعة بأربع مراحل: التشكيل، التحويل، النشاطات و التأخير، (3) تقييم نشاطات الإشراف. بل، في تنفيذ إشراف الجماعة لاتزال هناك النواقص وهي دوام البحث عن مشكلات الجدل، و الأحسن في تقرير الموضوع يستند إلى المطلوب و تنمية التلاميذ كي تكون الخدمة المقدمة تنفع و طبقا لخطوات تنمية التلاميذ (4) متابعة نشاطات إشراف الجماعة و (5) صناعة التقارير عن نشاطات إشراف الجماعة.

تدل حصول البحث أن العوامل التي تؤثر تنفيذ إرشاد الجماعة هي (1) العوامل العائقة وهي أن تلاميذ المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 20 باكنبارو قليل الانفتاح في تقديم المشكلات التي تقابلونها و بعض الآباء لايسمحون أولادهم اشتراك نشاطات إشراف الجماعة لأن إشراف الجماعة تعقد خارج الحصة المدرسية، (2) العامل الإضافية وهي المشاركة من بين المعلمين و الإدارات المدرسية الأخرى و بجانب ذلك كان المستشار من خريج جديد في قسم الإشراف و الاستشار.

فطري رانكوتي (2010): تَنفِيذُ إِشْرَافِ الْجَمَاعَةِ بِالمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الأولى
الحُكُومِيَّةِ 20 بَاكَنْبَارُو.

ABSTRACT

Fitri Rangkuti (2010): The Implementation of Group Counseling at State Senior High School 20 Pekanbaru.

The goals of this research are (1) to know how the implementation of group counseling at state senior high school 20 Pekanbaru and (2) to know the factors influenced the implementation of group counseling at state senior high school 20 Pekanbaru. This research is descriptive research. The subject of this research is counselor at state senior high school 20 Pekanbaru and the object is the implementation of group counseling at state senior high school 20 Pekanbaru. To collect the data by using the technique of observation and interview. The data of observation are analyzed quantitatively and the data of interview are analyzed quantitatively and concluded qualitatively. The result of research showed that the implementation of group counseling at state senior high school 20 Pekanbaru is categorized good enough with percentage 66%, which done by counselor with (1) making preparation the activity of group tuition, (2) implementing the activity of group counseling by four steps they are: forming, change, activities and finalizing, (3) evaluating the activity of group tuition. But, in the implementation of group counseling there still some weaknesses they are the frequency of discussing about fighting, but it should to determine the topic based on the need and the development of students to make the services given useful and according to the steps of students development, (4) following up the activity of group counseling and (5) making the reports of group tuition. The result of research showed that the factors influenced that the implementation of group counseling at state senior high school 20 Pekanbaru are: (1) the resistor factors they are the students are not openness in delivering their problems which they faced and there still some parents those do not allow their children to join group counseling just because it is conducted outside of school hours, (2) additional factors they are there is cooperation between teachers and other staffs of school and then the counselor at state senior high school 20 Pekanbaru is fresh graduate majoring in tuition and counseling.

DAFTAR ISI

JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	5
	C. Permasalahan	6
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II	KAJIAN TEORI	9
	A. Konsep Teoritis	9
	B. Penelitian Yang Relevan	26
	C. Konsep Operasional	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
	B. Objek dan Subjek Penelitian	28
	C. Populasi dan Sampel	28
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
	E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	30
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
	B. Penyajian Data	37
	C. Analisa Data	73
BAB V	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah Mortesen dan Schmuller (Prayitno dan Erman Amti, dalam Dasar-dasar BK) mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya.

Terdapat tiga bidang pelayanan pendidikan, yaitu bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang administrasi dan kepemimpinan dan bidang kesiswaan bidang kesiswaan itu meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minatnya serta tahap-tahap perkembangannya. Bidang ini dikenal sebagai

¹SISDIKNAS 2003 (*UU RI No. 20 Tahun 2003*) (Jakarta : Sinar Grafika), 2006, hlm. 2.

bidang pelayanan bimbingan dan konseling.² Bidang ini digarap oleh oleh guru pembimbing.

Selanjutnya pelayanan bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri dari dua sub komponen yaitu pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler (dalam Prayitno, 2008).

Berdasarkan tiga komponen diatas bahwa KTSP adalah kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No. 22 tahun 2006) oleh sebab itu komponen dan sub komponen yang tertera pada KTSP itu wajib dilaksanakan dan dikembangkan secara penuh oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Personil pelaksana untuk komponen muatan lokal dan mata pelajaran diserahkan kepada guru bidang studi. Sedangkan untuk sub komponen pelayanan konseling dilaksanakan oleh konselor dan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberi tugas dan wewenang kepada Pembina khusus.³

Siswa merupakan bagian generasi muda sebagai makhluk Allah SWT yang perlu ditumbuh kembangkan agar menjadi manusia yang mandiri, karena siswa mempunyai potensi yang dapat dikembangkan oleh bimbingan

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2004, hlm. 240

³ Dra. Suhertina, M.Pd, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru : SUSKA PRESS), 2008, hlm. 76

dan konseling agar berkembang secara optimal, potensi siswa itu meliputi potensi pribadi, potensi sosial, potensi karier dan potensi belajar.

Untuk pengembangan potensi siswa itu agar berkembang secara maksimal salah satunya adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini berarti bahwa apabila layanan bimbingan kelompok telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti, dengan kata lain bimbingan kelompok adalah primadona bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa asuhnya, layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan yang bermanfaat terutama dalam perkembangan sosialisasi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individual maupun sebagai pelajar, dan anggota masyarakat.⁴

Adapun tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa⁵, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkukung secara tidak efektif, melalui bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu perasaan itu

⁴ Prayitno, *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (SPPBKS) jilid II untuk SLTP*, Padang UNP, 1999, hlm. 102

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, halm. 64

dapat diungkapkan, diringankan dan didinamikan melalui masukan, persepsi yang menyimpang diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran. Dan manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi adalah:

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.⁶

Layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan, dan untuk mencapai keberhasilan yang baik guru pembimbing harus melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai standar dan ketentuan yang telah ditentukan, karena guna dari adanya layanan bimbingan kelompok adalah untuk dimanfaatkan oleh siswa secara optimal sesuai dengan fungsi dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut.

⁶ *Ibid*, halm. 65

SMPN 20 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang akan mewujudkan tujuan pendidikan, tapi dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan penulis menemukan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok belum dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru pembimbing belum melaksanakan perencanaan kegiatan bimbingan kelompok
2. Guru pembimbing belum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan baik
3. Guru pembimbing belum mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok
4. Guru pembimbing belum mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok.

Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU**”.

B. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, maka perlu beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan untuk melakukan suatu rancangan.⁷
2. Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dan mengambil keputusan.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka persoalan yang mengitari penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru
2. Kemampuan guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan kelompok
3. Topik-topik layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa
4. Dasar dan alasan guru pembimbing dalam menentukan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok
5. Pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok

⁷ W.J.S, Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995, halm.552.

⁸ *Opcit*, halm. 60.

6. Waktu yang disediakan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok
7. Faktor yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
8. Keikutsertaan anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok
9. Kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
10. Manfaat layanan bimbingan kelompok terhadap hubungan sosial siswa di SMPN 20 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru ?
2. Apa factor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi kegiatan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana stars satu pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, sekaligus menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis terutama dalam bidang penulisan karya ilmiah
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi kepada siswa betapa pentingnya layanan bimbingan kelompok di sekolah
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kemampuan kualitas layanan bimbingan kelompok di sekolah
- d. Bagi Fakultas, sebagai literature atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkannya dan semua pihak pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP TEORETIS

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan untuk melakukan suatu rancangan. Maksudnya adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing yang terdapat dalam pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan, sembilan layanan dan lima layanan pendukung. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan hubungan sosial siswa yang baik adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda (dalam Prayitno) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹ Pengertian di atas menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Prayitno bimbingan

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit*, halm. 309

kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.²

Senada dengan pendapat yang terdahulu Dewa Ketut Sukardi juga mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut :

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.”

Sedangkan Winkel mengatakan bahwa bimbingan adalah proses membantu orang-orang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.³

Bagi siswa, bimbingan kelompok bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang

² Prayitno, *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia, 1994, halm. 25

³ Ws. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Gramedia, 2004, halm. 46

dimilikinya dan dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik mereka di sekolah.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan.

Menurut Prayitno tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan itu dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi yang verbal ditingkatkan.

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.

c. Manfaat bimbingan kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi adalah :

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.⁴

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi. Yang mana masalah tersebut banyak sekali diantaranya masalah hubungan sosial siswa yang dapat menurunkan minat, dan prestasi belajar siswa. Dengan teratasinya masalah sosial siswa tersebut maka siswa akan dapat belajar dengan giat dan konsentrasi sehingga mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Jenis kelompok dalam layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1) Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit*, halm. 65

yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2.) Kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

e. Komponen layanan bimbingan kelompok

Prayitno juga menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.⁵

1) Suasana kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Kehidupan kelompok yang dijiwai oleh dinamika kelompok akan menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai

⁵ Prayitno, *Ibid*, hlm. 27

media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis dan bergerak serta aktif berpungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Ada lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah suatu kelompok itu hidup atau tidak, yaitu :

- a) Adanya hubungan yang dinamis antar anggota
- b) Memiliki tujuan bersama
- c) Hubungan antara besarnya kelompok (banyaknya anggota) dan sifat kegiatan kelompok sesuai.
- d) Iktikad dan sikap terhadap orang lain
- e) Kemampuan mandiri.⁶

2) Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok dan bahkan lebih dari itu.

Dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran pemimpin kelompok. Secara ringkas peranan

⁶ Prayitno, *Ibid*, halm. 27

anggota kelompok sangat menentukan. Lebih tegasnya dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka
- g) Berusaha membantu orang lain.
- h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya.⁷

Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut. Pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat

⁷ Ibid. halm. 32

menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

3) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan , pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses layanan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian kepada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan anggota kelompok.
- c) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

- e) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- f) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.⁸

a. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok. Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.⁹

1) Tahap Pembentukan

Tahap awal atau tahap permulaan sebagai tahap persiapan dalam rangka pembentukan kelompok.. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, membina hubungan baik, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalamkelompok.

Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan bagaimana cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan

⁸ Prayitno, *Ibid* , hlm. 36

⁹ prayitno. *Ibid* .hal 40

kelompok yang produktif. Selain itu mengajarkan kepada anggota dasar hubungan antar manusia seperti mendengarkan dan menanggapi dengan aktif. Pemimpin kelompok harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam interaksi kelompok sehingga tidak ada seorangpun merasa dikucilkan.

Menurut Prayitno mengemukakan peranan pemimpin kelompok pada tahap awal, yaitu :

- a) Menampilkan diri secara utuh dan terbuka
- b) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati
- c) Bertindak sebagai contoh¹⁰

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah :

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d) Permainan penghangatan atau pengakraban¹¹

Penampilan pemimpin kelompok seperti yang diuraikan di atas akan merupakan contoh yang kemungkinan diikuti oleh para anggota dalam menjalin kegiatan bimbingan kelompok. Dalam

¹⁰ *Ibid* . hlm, 38

¹¹ Prayitno.*Ibid*. hal. 40

tahap ini merupakan suatu keadaan yang mana para anggota kelompok merasa belum ada keterkaitan kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok sangat berperan pada tahap ini. Sedangkan kegiatan-kegiatan dalam bimbingan kelompok dalam tahap awal harus dikuasai oleh pemimpin kelompok agar dapat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap awal. Hal ini berguna bagi anggota kelompok sebagai langkah awal untuk menunjukkan keprofesionalan dari pemimpin kelompok

2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Disebut tahap transisi karena merupakan saat transisi antara awal bimbingan kelompok dengan kegiatan bimbingan kelompok sesungguhnya.

Tahap transisi (peralihan) menurut Prayitno dijelaskan sebagai tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya¹². Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Pada kondisi demikian anggota peduli tentang apa yang dipikirkan terhadapnya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain mendengarkan.

¹² *Ibid.* hlm. 47

Adapun peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu :

- a). Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
- b). Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kuasanya.
- c). Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
- d). Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.¹³

Menurut Prayitno , kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

- a). Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b). Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- c). Membahas suasana yang terjadi.
- d). Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e). Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama(tahap pembentukan).¹⁴

Pemimpin kelompok hendaknya aktif untuk membantu anggota kelompok, karena para anggota belum dapat berjalan sendiri secara efektif. Kegiatan yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok yang utama adalah meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok dalam memasuki ketahap selanjutnya agar menjadi sebuah kelompok yang solid.

¹³ *Ibid.* hlm, 46

¹⁴ Prayitno. *Ibid.* hlm 47

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

Prayitno mengemukakan Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak.¹⁵ Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat dengan terbuka, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok akan tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas, sehingga rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok yang bersangkutan.

¹⁵ *Ibid*, hal 47

4) Tahap Pengakhiran (Terminasi)

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*).¹⁶ Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

3. Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan bimbingan kelompok

Dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4 bahwa Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁷

a. Tugas Pokok Guru Pembimbing

Dalam SK Menpan No. 84/1993 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada pasal 3 ayat 2 bahwa tugas Guru Pembimbing di Sekolah ialah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan,

¹⁶ *Ibid*, hal 59

¹⁷SKB Mendikbud dan kepala BKAN (dalam Amirah Diniaty), *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, halm. 6

dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁸

b. Unsur dalam Tugas Pokok Guru Pembimbing

Unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok Guru Pembimbing meliputi (a) bidang-bidang bimbingan ada enam jenis layanan, (b) jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling ada sembilan jenis layanan, (c) jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling ada enam jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling Pola 17 plus.

c. Ciri- ciri kepribadian guru pembimbing

Sebagai seorang panutan dan teladan yang baik bagi para siswanya, guru pembimbing juga mempunyai ciri-ciri kepribadian yang serta harus dimilikinya. Menurut Attia M. Hana menyebutkan bahwa ciri yang harus dimiliki oleh guru pembimbing adalah :

- 1) Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain
- 2) Ramah, bersemangat, hangat dan percaya akan kemampuan untuk bertambah baik
- 3) Kemampuan untuk menanamkan kepercayaan pada orang lain dan membuat hubungan cepat
- 4) Penyesuaian dan kematangan jiwa
- 5) Bersedia bekerja lebih dahulu daripada kewajiban
- 6) Mengerti berbagai persoalan dan ingin mengatasinya

¹⁸ Thantawy, *Manajemen BK*, Jakarta, PT. Pamator Pressindo, 1995, halm 73

- 7) Kemampuan untuk mencapai kelegaan karena menolong orang lain
- 8) Mengakui adanya perbedaan individual dan menerimanya serta memahaminya
- 9) Menerima klien untuk mendapatkan haknya untuk membuat keputusan bagi dirinya
- 10) Sikap yang matang terhadap siswa dan guru serta orang tua dan anggota masyarakat lainnya.¹⁹

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok

a. Faktor Eksternal :

- a) Kepribadian guru pembimbing
- b) Pemahaman diri
- c) Kompetensi
- d) Dapat dipercaya
- e) Jujur
- f) Hangat
- g) Sabar

b. Faktor internal

- a) Sekolah
- b) Biaya
- c) Fasilitas yang ada.

¹⁹ Htt // misk-in. *blogspot.com*/2010/01-persyaratan-sebagai-konselor. htm

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pelaksanaan ini sudah pernah diteliti oleh saudara Netty Sari Murni, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling pada tahun 2010 dengan judul hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Minat Belajar Siswa di SMPN 20 Pekanbaru. Hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan minat belajar siswa di SMPN 20 Pekanbaru.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini berjudul “ Pelaksanaan Bimbingan Kelompok bidang Sosial di SMPN 20 Pekanbaru”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata dari konsep teoritis agar mudah diukur dan dipahami. Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian ini maka konsep tersebut dioperasionalkan menjadi satuan-satuan yang konkrit.

Adapun kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok bidang sosial. Adapun yang menjadi indikator pelaksanaan bimbingan kelompok bidang sosial adalah sebagai berikut :

1. Guru pembimbing membuat perencanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan cara :

- a. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok
 - b. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran.
3. Guru pembimbing mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
4. Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok
5. Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dan apa manfaatnya bagi hubungan sosial siswa di sekolah.

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 20 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan – permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMP N 20 Pekanbaru. Selain itu pihak sekolah memberikan izin pada penulis untuk meneliti di SMPN 20 Pekanbaru ini .

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru pembimbing SMPN 20 Pekanbaru. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing SMPN 20 yang berjumlah 5 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok.
2. Wawancara,¹ Yang menjadi informan teknik wawancara ini adalah guru pembimbing SMPN 20 Pekanbaru untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.² Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Selanjutnya data tersebut diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Nilai

¹ *Ibid.*, halaman 29

² Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, halaman

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SMP Negeri 20 Pekanbaru dibangun sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km.7,5 Arengka Pekanbaru. Yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Pada awal berdiri sekolah ini di kepalai oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Bahari Engsih, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama \pm 5 tahun yakni sejak tahun awal berdiri sekolah ini (Th. 1988) sampai tahun 1993. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah dan sekarang menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah:

- 1). Bahari Engsih (1988-1993)
- 2). Ahamad Hamid (1993-1995)
- 3). Hj. Mardiani Lelo (1995-1999)
- 4). Hj. Syahniar (1999-2003)
- 5). H. Yusli Karim (2003-2008)
- 6). Hj. Sri Nani (2008-sekarang)

Sejak berdirinya SMP Negeri 20 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda baru dan sekitarnya khususnya.

SMP Negeri 20 Pekanbaru bertempat di Jl. Abadi Km.7,5 Arengka Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas VII sampai kelas IX di sekolah ini adalah 26 lokal. Siswa kelas VII ada 9 lokal, untuk siswa kelas VIII ada 8 lokal dan kelas IX ada 9 lokal. Jumlah siswa perkelas berkisar antara 36- 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 5 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMP Negeri 20 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan Badminton.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai unsur penting dalam melaksanakan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 20 Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 75 orang guru yang memiliki peranannya masing-masing.

3. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 1.030 siswa. Terdiri dari 3 lokal, dan masing-masing lokal terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel I
Keadaan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun 2010 / 2011

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	20	18	38
2	VII.2	16	22	38
3	VII.3	16	22	38
4	VII.4	15	23	38
5	VII.5	17	21	38
6	VII.6	17	20	37
7	VII.7	16	21	37
8	VII.8	14	22	36
9	VII.9	15	23	38
10	VIII.1	20	22	42
11	VIII.2	18	24	42
12	VIII.3	17	25	42
13	VIII.4	17	24	41
14	VIII.5	21	21	42
15	VIII.6	22	19	41
16	VIII.7	18	22	40
17	VIII.8	12	29	41
18	IX.1	20	20	40
19	IX.2	19	21	40
20	IX.3	18	22	40
21	IX.4	20	20	40
22	IX.5	20	20	40
23	IX.6	20	20	40
24	IX.7	21	19	40
25	IX.8	20	21	41
26	IX.9	19	21	40

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 20 Pekanbaru

Keterangan:

..... = **Garis Koordinasi**

_____ = **Garis Komando**

4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- 1) Pendidikan Agama
 - a) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Dasar Umum
 - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - b) Matematika
 - c) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - (1) Biologi
 - (2) Fisika
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - a) Sejarah
 - b) Geografi
 - c) Ekonomi
- 6) Penjaskes
- 7) Muatan Lokal yang terdiri atas :
TAM (Tulisan Arab melayu)

5. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu :

TABEL II

SARANA DAN PRASARANA SMPN 20 PEKANBARU

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	26	Kondisi Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
4	Ruang Tamu	1	Kondisi Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
6	Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
7	Ruangan Bimbingan Konseling	1	Kondisi baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Baik
9	Ruang Komputer	1	Kondisi Baik
10	Ruang Kesenian	1	Kondisi Baik
11	Ruang Laboratorium	1	Kondisi Baik
12	Ruang UKS	1	Kondisi Baik
13	Mushallah	1	Kondisi Baik
14	Gudang	1	Kondisi Baik
15	Kantin	5	Kondisi Baik
16	WC Guru	8	Kondisi Baik
17	WC Siswa	12	Kondisi Baik
18	Lapangan Volley Ball	1	Kondisi Baik
19	Lapangan Upacara Bendera	1	Kondisi Baik
20	Lapangan Basket	1	Kondisi Baik
21	Lapangan Badminton	1	Kondisi Baik

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMPN 20 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing di SMPN 20 Pekanbaru
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum tersebut maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu : observasi dan wawancara.

Penyajian data dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok oleh Guru Pembimbing di SMPN 20 Pekanbaru.

Berikut ini adalah data mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing di SMPN 20 Pekanbaru. Penulis menggunakan teknik observasi selama 15 hari semuanya penulis laksanakan di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Observasi penulis laksanakan mulai hari senin tanggal 12 sampai 30 juli 2010 dengan Ibu Hendra Yeni, S.Pd, dan Ibu Mardalena, S.Pd,. Urfah S.pd, Tumini, dan Legi Allegiwiyaniti. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL III.1
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING A TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	√
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	√	
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
JUMLAH		9	1
PERSENTASE		90%	10%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 9 kali atau 90% dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali atau 10%. Maka dengan ini guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Senin, 12 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong baik.

TABEL III.2
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING A TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok		√
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		6	4
PERSENTASE		60%	40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 6 kali atau 60% dan tidak melakukannya sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Selasa, 19 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III.3
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING A TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.		√
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok		√
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		5	5
PERSENTASE		50%	50%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 5 kali atau 50% dan tidak melakukannya sebanyak 5 kali atau 50%. Maka dengan ini guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Rabu, 26 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong kurang baik.

TABEL III.4
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU PEMBIMBINGA

NO	Aspek yang di Observasi	Guru A					
		Ya		Tidak		Jmlh	Persen
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	3	100	-	-	3	100%
4	Guru pembimbing membahas topik sesuai dengan kebutuhan siswa	3	100%	-	-	3	100%
5	Guru pembimbing memakai instrumen untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	2	66%	1	34%	3	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	1	34%	2	66%	3	100%
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	1	34%	2	66%	3	100%
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	2	66%	1	34%	3	100%
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok	-	-	3	100%	3	100%
		20	66%	10	34%	30	100%

Berdasarkan Tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing A, maka dapat diketahui :

1. Guru pembimbing A merencanakan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam merencanakan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
2. Guru pembimbing A mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
3. Guru pembimbing A menentukan anggota kelompok secara bervariasi dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam menentukan anggota kelompok tergolong baik.
4. Guru pembimbing A membahas topic sesuai kebutuhan siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A dalam membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa tergolong baik.
5. Guru pembimbing A memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa tergolong baik.
6. Guru pembimbing A hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 2 kali atau 66%. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tergolong cukup baik.

7. Guru pembimbing A menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dari 3 kali observasi sebanyak 1 kali atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran kurang baik.
8. Guru pembimbing A mengevaluasi layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 1 kali atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A mengevaluasi layanan bimbingan kelompok kurang baik.
9. Guru pembimbing A menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 2 kali atau 66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok cukup baik.
10. Guru pembimbing A membuat laporan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing A menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok tidak baik.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru pembimbing tentang factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing A.¹

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A adalah :

Pertanyaan : Apa latar belakang pendidikan ibu?

¹ Hendrayeni, *Guru Pembimbing*, wawancara di ruang BK, 12 Juli 2010

Jawaban : Saya tamatan SI Bimbingan Konseling

Pertanyaan : Apa motivasi ibu melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok?

Jawaban : Saya ingin melaksanakan tugas dengan baik tapi siswa kadang-kadang ada yang tidak mau terbuka dan masih malu-malu mengungkapkan masalah yang dialaminya.

Pertanyaan : Bagaimana siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok?

Jawaban : Siswa kurang berani berpendapat dan masih malu-malu

Pertanyaan : Apa factor yang mendukung kegiatan bimbingan kelompok ini?

Jawaban : adanya kerjasama dengan guru-guru dan personil siswa lainnya.

TABEL III.5
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING B TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok		√
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	√	
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
JUMLAH		8	2
PERSENTASE		80%	20%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 8 kali atau 80% dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20%. Maka dengan ini guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Senin, 13 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong baik.

TABEL III.6

**OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING B TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU**

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi		√
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		6	4
PERSENTASE		60%	40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 6 kali atau 60% dan tidak melakukannya sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Selasa, 20 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III.7

**OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING B TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU**

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi		√
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		6	4
PERSENTASE		60%	40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 6 kali atau 60% dan tidak melakukannya sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada rabu, 27 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III. 8
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU PEMBIMBING B

N O	Asfek yang di Observasi	Guru B					
		Ya		Tidak		Jmlh	Persen
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	2	66%	1	34%	3	100%
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	3	100%	-	-	3	100%
5	Guru pembimbing memakai instrumen untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	1	34%	2	66%	3	100%
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	1	34%	2	66%	3	100%
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	-	-	3	100%	3	100%
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok	-	-	3	100%	3	100%
		20	66%	10	34%	30	100%

Berdasarkan Tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing

A, maka dapat diketahui :

1. Guru pembimbing B merencanakan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru

pembimbing B dalam merencanakan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.

2. Guru pembimbing B mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
3. Guru pembimbing B menentukan anggota kelompok secara bervariasi dari 3 kali observasi sebanyak 2 kali atau 66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam menentukan anggota kelompok tergolong cukup baik.
4. Guru pembimbing B membahas topic sesuai kebutuhan siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa tergolong baik.
5. Guru pembimbing B memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa tergolong baik.
6. Guru pembimbing B hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 2 kali atau 66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tergolong cukup baik.

7. Guru pembimbing B menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dari 3 kali observasi sebanyak 1 kali atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran kurang baik.
8. Guru pembimbing B mengevaluasi layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 1 kali atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B mengevaluasi layanan bimbingan kelompok kurang baik.
9. Guru pembimbing A tidak menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok tidak baik.
10. Guru pembimbing B tidak membuat laporan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok tidak baik.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru pembimbing tentang factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing B.²

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A adalah :

Pertanyaan : Apa latar belakang pendidikan ibu?

Jawaban : Saya tamatan SI Bimbingan Konseling

² Mardalena s.Pd, *Guru Pembimbing*, wawancara di ruang BK, 20 Juli 2010

Pertanyaan : Apa motivasi ibu melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok?

Jawaban : Saya ingin melaksanakan tugas dengan baik tapi siswa kadang-kadang ada yang tidak mau terbuka dan masih malu-malu mengungkapkan masalah yang dialaminya.

Pertanyaan : Bagaimana siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok?

Jawaban : Siswa kurang berani berpendapat dan masih malu-malu

Pertanyaan : Apa factor yang mendukung kegiatan bimbingan kelompok ini?

Jawaban : adanya kerjasama dengan guru-guru dan personil siswa lainnya.

TABEL III.9
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING C TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	√
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi		
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	√
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	√	
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		7	3
PERSENTASE		70%	30%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 7 kali atau 70% dan tidak melakukannya sebanyak 3 kali atau 30%. Maka dengan ini guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Senin, 14 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III.10
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING C TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	√
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi		
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	√
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	√	
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		7	3
PERSENTASE		70%	30%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 7 kali atau 70% dan tidak melakukannya sebanyak 3 kali atau 30%. Maka dengan ini guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Selasa, 21 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III.11

**OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING C TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU**

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi		√
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	√	
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		7	3
PERSENTASE		70%	30%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 7 kali atau 70% dan tidak melakukannya sebanyak 3 kali atau 30%. Maka dengan ini guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Rabu, 28 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III. 12
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU PEMBIMBING B

No	Asfek yang di Observasi	Guru B					
		Ya		Tidak		Jmlh	Persen
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	-	-	3	100%	3	100%
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	3	100%	-	-	3	100%
5	Guru pembimbing memakai nstrumen untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	3	34%	-	-	3	100%
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	3	100%	-	-	3	100%
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	-	-	3	100%	3	100%
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok	-	-	3	100%	3	100%
		20	66%	10	34%	30	100%

Berdasarkan Tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing

C, maka dapat diketahui :

1. Guru pembimbing C merencanakan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing B dalam merencanakan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.

2. Guru pembimbing C mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
3. Guru pembimbing C tidak menentukan anggota kelompok secara bervariasi dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam menentukan anggota kelompok tergolong tidak baik.
4. Guru pembimbing C membahas topic sesuai kebutuhan siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C dalam membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa tergolong baik.
5. Guru pembimbing C memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa tergolong baik.
6. Guru pembimbing C hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
7. Guru pembimbing C menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru

pembimbing C menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran baik.

8. Guru pembimbing C mengevaluasi layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C mengevaluasi layanan bimbingan kelompok baik.
9. Guru pembimbing C tidak menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok tidak baik
10. Guru pembimbing C tidak membuat laporan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing C membuat laporan layanan bimbingan kelompok tidak baik..

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru pembimbing tentang factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing C.³

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A adalah :

Pertanyaan : Apa latar belakang pendidikan ibu?

Jawaban : Saya tamatan SI Bimbingan Konseling

Pertanyaan : Apa motivasi ibu melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok?

³ Tumini, *Guru Pembimbing*, wawancara di ruang BK, 20 Juli 2010

Jawaban : Saya ingin melaksanakan tugas dengan baik tapi siswa kadang-kadang ada yang tidak mau terbuka dan masih malu-malu mengungkapkan masalah yang dialaminya.

Pertanyaan : Bagaimana siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok?

Jawaban : Siswa kurang berani berpendapat dan masih malu-malu

Pertanyaan : Apa factor yang mendukung kegiatan bimbingan kelompok ini?

Jawaban : adanya kerjasama dengan guru-guru dan personil siswa lainnya.

TABEL III.13

**OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING D TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU**

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	√	
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		8	2
PERSENTASE		80%	20%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 8 kali atau 80% dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20%. Maka dengan ini guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Senin, 15 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong baik.

TABEL III.14

**OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING D TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU**

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa		√
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa		√
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	√	
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		6	4
PERSENTASE		60%	40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 6 kali atau 60% dan tidak melakukannya sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Selasa, 22 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III.15

**OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING D TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU**

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa		√
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa		√
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	√	
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	√	
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		6	4
PERSENTASE		60%	40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan asfek-asfek yang diobservasi sebanyak 6 kali atau 60% dan tidak melakukannya sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Rabu, 29 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III. 16

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU PEMBIMBING D

No	Asfek yang di Observasi	Guru D					
		Ya		Tidak		Jm lah	Pr Sen
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	3	100%	-	-	3	100%
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	1	34%	2	66%	3	100%
5	Guru pembimbing memakai instrumen untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	1	34%	2	66%	3	100%
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	1	34%	2	66%	3	100%
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	3	100%	3	-	3	100%
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	-	-	3	100%	3	100%
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok	2	66%	1	34%	3	100%
		18	66%	12	34%	30	100%

Berdasarkan Tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing

D, maka dapat diketahui :

1. Guru pembimbing D merencanakan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam merencanakan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.

2. Guru pembimbing D mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
3. Guru pembimbing D menentukan anggota kelompok secara bervariasi dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam menentukan anggota kelompok tergolong baik.
4. Guru pembimbing D membahas topik sesuai kebutuhan siswa dari 3 kali observasi sebanyak 1 kali atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D dalam membahas topik sesuai dengan kebutuhan siswa tergolong kurang baik.
5. Guru pembimbing D memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dari 3 kali observasi sebanyak 1 kali atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa tergolong kurang baik.
6. Guru pembimbing D hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
7. Guru pembimbing D menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dari 3 kali observasi sebanyak 1 kali atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru

pembimbing D menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran kurang baik.

8. Guru pembimbing D mengevaluasi layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D mengevaluasi layanan bimbingan kelompok baik
9. Guru pembimbing D tidak menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok tidak baik.
10. Guru pembimbing D tidak membuat laporan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 2 kali atau 66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing D membuat laporan layanan bimbingan kelompok cukup baik.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru pembimbing tentang factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing D.⁴

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A adalah :

Pertanyaan : Apa latar belakang pendidikan ibu?

Jawaban : Saya tamatan SI Bimbingan Konseling

Pertanyaan : Apa motivasi ibu melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok?

⁴ Legi al legiwyanti S.pd, *Guru Pembimbing*, wawancara di ruang BK, 20 Juli 2010

Jawaban : Saya ingin melaksanakan tugas dengan baik tapi siswa kadang-kadang ada yang tidak mau terbuka dan masih malu-malu mengungkapkan masalah yang dialaminya.

Pertanyaan : Bagaimana siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok?

Jawaban : Siswa kurang berani berpendapat dan masih malu-malu

Pertanyaan : Apa factor yang mendukung kegiatan bimbingan kelompok ini?

Jawaban : adanya kerjasama dengan guru-guru dan personil siswa lainnya.

TABEL III.17

**OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING E TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU**

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok		√
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
JUMLAH		6	4
PERSENTASE		60%	40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 6 kali atau 60% dan tidak melakukannya sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Senin, 16 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup maksimal.

TABEL III.18
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING E TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok		√
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	√	
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
JUMLAH		8	2
PERSENTASE		80%	20%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 8 kali atau 80% dan tidak melakukannya sebanyak 2 kali atau 20%. Maka dengan ini guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Selasa, 23 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong baik.

TABEL III.18
OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING E TENTANG
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 20 PEKANBARU

NO	ASFEK-ASFEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	√	
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	√	
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	√	
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
5	Guru pembimbing memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	√	
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	√	
7	Guru pembimbing menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.		√
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok		√
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.		√
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok.		√
JUMLAH		6	4
PERSENTASE		60%	40%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 6 kali atau 60% dan tidak melakukannya sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Rabu, 30 Juli 2010 jam 10.30-11.10 WIB tergolong cukup baik.

TABEL III. 19
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU PEMBIMBING E

No	Aspek yang di Observasi	Guru E					
		Ya		Tidak		Jmlh	Persen
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan kelompok	3	100%	-	-	3	100%
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok kepada siswa	3	100%	-	-	3	100%
3	Guru pembimbing menentukan anggota kelompok secara bervariasi	3	100%	-	-	3	100%
4	Guru pembimbing membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa	3	100%	-	-	3	100%
5	Guru pembimbing memakai instrumen untuk mengetahui masalah yang dialami siswa	3	100%	-	-	3	100%
6	Guru pembimbing hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	3	100%	-	-	3	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan.	-	-	3	100%	3	100%
8	Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok	-	-	3	100%	3	100%
9	Guru pembimbing menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok.	1	-	2	66%	3	100%
10	Guru pembimbing membuat laporan kegiatan bimbingan kelompok	2	66%	1	34%	3	100%
		22	66%	8	34%	30	100%

Berdasarkan Tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru pembimbing E, maka dapat diketahui :

1. Guru pembimbing E merencanakan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam merencanakan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
2. Guru pembimbing E mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.
3. Guru pembimbing E menentukan anggota kelompok secara bervariasi dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam menentukan anggota kelompok tergolong baik.
4. Guru pembimbing E membahas topic sesuai kebutuhan siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E dalam membahas topic sesuai dengan kebutuhan siswa tergolong baik.
5. Guru pembimbing E memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E memakai instrument untuk mengetahui masalah yang dialami siswa tergolong baik.
6. Guru pembimbing E hangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 3 kali atau 100%. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing Ehangat, ramah dan antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tergolong baik.

7. Guru pembimbing E menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran tidak baik.
8. Guru pembimbing E mengevaluasi layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 0 kali atau 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tidak baik.
9. Guru pembimbing E tidak menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 2 kali atau 66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E menindaklanjuti layanan bimbingan kelompok cukup baik.
10. Guru pembimbing E tidak membuat laporan layanan bimbingan kelompok dari 3 kali observasi sebanyak 2 kali atau 66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing E membuat laporan layanan bimbingan kelompok cukup baik.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru pembimbing tentang factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing E.⁵

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A adalah :

⁵ Urfah S.Pd,*Guru Pembimbing*, wawancara di ruang BK, 20 Juli 2010

Pertanyaan : Apa latar belakang pendidikan ibu?

Jawaban : Saya tamatan SI Bimbingan Konseling

Pertanyaan : Apa motivasi ibu melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok?

Jawaban : Saya ingin melaksanakan tugas dengan baik tapi siswa kadang-kadang ada yang tidak mau terbuka dan masih malu-malu mengungkapkan masalah yang dialaminya.

Pertanyaan : Bagaimana siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok?

Jawaban : Siswa kurang berani berpendapat dan masih malu-malu

Pertanyaan : Apa factor yang mendukung kegiatan bimbingan kelompok ini?

Jawaban : adanya kerjasama dengan guru-guru dan personil siswa lainnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan di atas, secara umum diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah :

TABEL

Dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif persentase. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kualitatif ketentuannya sebagai berikut :
 - a. Baik, apabila terletak pada rentang 76-100%
 - b. Cukup baik, apabila terletak pada rentang 55-75%
 - c. Kurang baik, apabila terletak pada rentang 40-54%
 - d. Tidak baik, apabila terletak pada rentang 0-39%

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk mengolah data digunakan

rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel dapat diketahui dari 10 item dan diobservasi sebanyak 15 kali, maka yang menjawab ya sebanyak 100 kali, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 50 kali dan jumlah keseluruhan 150 item.

Berdasarkan ketentuan diatas maka dapat penulis menganalisis data yang telah disajikan sebagai berikut :

- 1) Yang menjawab “ya”

$$\frac{100 \times 10}{150} = 66 \%$$

- 2) Tidak

$$\frac{50 \times 10}{150} = 34\%$$

Jadi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru tergolong cukup baik dengan persentase 66% yaitu berada pada rentang 55-75%.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru adalah :

- a. Faktor penghambat

1. Siswa

Ketika penulis menanyakan tentang bagaimana dengan siswa pada saat diberi layanan bimbingan kelompok, jawaban yang penulis dapatkan

adalah siswa SMPN 20 Pekanbaru masih tergolong tertutup dan tidak berani menyampaikan masalah yang dialaminya dan malu memberi masukan kepada anggota lain yang mempunyai masalah.

2. Orang tua siswa

Orang tua siswa kadang-kadang tidak mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena memang kegiatan ini dilaksanakan di luar jam Sekolah

b. Faktor pendukung

1. Adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan personil sekolah lainnya
2. Guru pembimbing yang berjumlah 5 orang, 4 orang dari guru pembimbing tersebut tamatan S1 Bimbingan Konseling

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru sudah termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 66%, dan dilaksanakan dengan (1) Guru pembimbing membuat perencanaan kegiatan bimbingan kelompok berdasarkan pengamatan terlebih dahulu yaitu melihat gejala-gejala masalah yang muncul, (2) Guru pembimbing melaksanakan kegiatan dengan empat tahap yaitu : pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran serta memberikan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa. (3) Guru pembimbing juga mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok bidang sosial dengan memberikan laiseg (penilaian segera), laiipen (penilaian jangka pendek) dan laiipang (penilaian jangka panjang).

2. Factor- factor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 20 Pekanbaru adalah

- a. Faktor penghambat

Siswa SMPN 20 Pekanbaru masih tergolong tertutup dan tidak berani menyampaikan masalah yang dialaminya dan malu memberi masukan kepada anggota lain yang mempunyai masalah.

Orang tua siswa kadang-kadang tidak mengizinkan anak-anaknya

mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena memang kegiatan ini dilaksanakan di luar jam Sekolah

b. Faktor pendukung

Adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan personil sekolah lainnya

c. Guru pembimbing yang berjumlah 5 orang, 4 orang dari guru pembimbing tersebut tamatan S1 Bimbingan Konseling

B. Saran

1. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat besar manfaat nya bagi siswa karena dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah hubungan social siswa. Diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan serius yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.
2. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya dapat lebih sering melaksanakan bimbingan kelompok dan tetap memberikan topik – topik yang sesuai dengan kebutuhan siswa..
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan layanan BK disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Diniaty, Amirah, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Suska Press, Pekanbaru, 2008
- Dra. Suhertina, M.Pd, *pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS), 2008
- Faqih, Aunur, Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII PRESS), 2001
- [Http:// misk-in. Blogspot.com/2010/01-persyaratan-sebagai-konselor.html](http://misk-in.blogspot.com/2010/01-persyaratan-sebagai-konselor.html)
- M. Ali dan M. Ansari, *Psikologi Remaja*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2004
- Prayitno dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (SPPBKS) tingkat SLTP, Padang, 1999
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Dasar dan Profil), Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*, (L-6), Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, 2004
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (UNP), 2004

Prayitno dkk, *AUM umum*, FIP IKIP Padang, 2007

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabete, 2002

SISDIKNAS 2003 (*UU RI No. 20 Tahun 2003*) (Jakarta: Sinar Grafika), 2006

Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006

W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995

Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta, PT. Grasindo, 1991

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Siswa SMPN 20 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011.....	33
Tabel II	Sarana dan Prasarana SMPN 20 Pekanbaru 2010/2011.....	36
Tabel III.1	Observasi 1 Guru Pembimbing A SMPN 20 Pekanbaru	38
Tabel III.2	Observasi 2 Guru Pembimbing A SMPN 20 Pekanbaru	39
Tabel III.3	Observasi 3 Guru Pembimbing A SMPN 20 Pekanbaru	40
Tabel III.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing A SMPN 20 Pekanbaru.....	41
Tabel III.5	Observasi 1 Guru Pembimbing B SMPN 20 Pekanbaru.....	45
Tabel III.6	Observasi 2 Guru Pembimbing B SMPN 20 Pekanbaru.....	46
Tabel III.7	Observasi 3 Guru Pembimbing B SMPN 20 Pekanbaru.....	47
Tabel III.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing B SMPN 20 Pekanbaru.....	48
Tabel III.9	Observasi 1 Guru Pembimbing C SMPN 20 Pekanbaru.....	52
Tabel III.10	Observasi 2 Guru Pembimbing C SMPN 20 Pekanbaru	53
Tabel III.11	Observasi 3 Guru Pembimbing C SMPN 20 Pekanbaru.....	54
Tabel III.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing C SMPN 20 Pekanbaru.....	55
Tabel III.13	Observasi 1 Guru Pembimbing D SMPN 20 Pekanbaru	59
Tabel III.14	Observasi 2 Guru Pembimbing D SMPN 20 Pekanbaru	60
Tabel III.15	Observasi 3 Guru Pembimbing D SMPN 20 Pekanbaru	61
Tabel III.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing D SMPN 20 Pekanbaru.....	62
Tabel III.17	Observasi 1 Guru Pembimbing E SMPN 20 Pekanbaru.....	65
Tabel III.18	Observasi 2 Guru Pembimbing E SMPN 20 Pekanbaru.....	66

Tabel III.19	Observasi 3 Guru Pembimbing E SMPN 20 Pekanbaru.....	67
Tabel III.20	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing E SMPN 20 Pekanbaru.....	68
Tabel III.21	Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh Guru Pembimbing SMPN 20 Pekanbaru	72
Tabel III.22	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing SMPN 20 Pekanbaru.....	73